

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SITI ARVY ALFINA**

**NIM: 19 401 00125**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN.**

**2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* PADA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SITI ARVY ALFINA  
NIM: 19 401 00125**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SITI ARVY ALFINA  
NIM: 19 401 00125**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Rukiah, S.E., M.Si  
NIP: 19763242006042002**

**PEMBIMBING II**

  
**Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si  
NIP: 1986120520202121007**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n **SITI ARVY ALFINA**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, MEI 2024  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Syahada Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SITI ARVY ALFINA** yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Rukiah, S.E., M.Si**  
**NIP: 19763242006042002**

**PEMBIMBING II**

  
**Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si**  
**NIP: 1986120520202121007**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Arvy Alfina  
NIM : 19 401 00125  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan  
Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia"**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Desember 2024  
Saya yang Menyatakan,



**Siti Arvy Alfina**  
**NIM. 19 401 00125**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Siti Arvy Alfina**  
NIM : 19 401 00125  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Musyarakah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”**

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 18, Desember 2024  
Yang menyatakan,



**Siti Arvy Alfina**  
**NIM. 19 401 00125**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

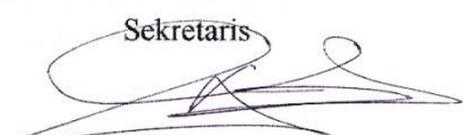
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Siti Arvy Alfina  
**NIM** : 19 401 00125  
**Fakultas/Program Studi** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan  
Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Ketua

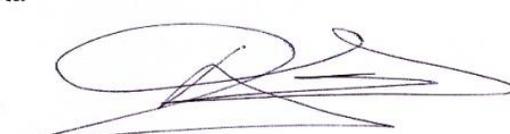
  
Dr. Sarmiana Batubara. M.A  
NIDN. 2127038601

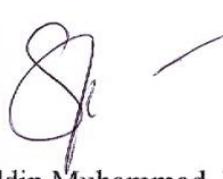
Sekretaris

  
H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si  
NIDN. 2013018301

Anggota

  
Dr. Sarmiana Batubara. M.A  
NIDN. 2127038601

  
H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si  
NIDN. 2013018301

  
Hamsuddin Muhammad. M.Si  
NIDN. 0105128603

  
Rizky Amelia Zahra. M.Si  
NIDN. 2006089202

pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang 4 FEBI  
Tanggal : 23 Desember 2024  
Waktu : 14.00 s/d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/ 69,15 (C)  
Indeks Prediksi Kumulatif : 3,32  
Keputusan : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
**PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK**  
**UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**NAMA : SITI ARVY ALFINA**  
**NIM : 19 401 00125**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 21 Januari 2025



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama** : Siti Arvy Alfina

**NIM** : 19 401 00125

**Judul Skripsi** : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Musyarakah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**

Pembiayaan Musyarakah adalah ciri khas pembiayaan di perbankan syariah tetapi pembiayaan ini tidak mendominasi di banding dengan pembiayaan yang lain, hal ini dikarenakan resiko pembiayaannya masih memiliki prinsip bagi hasil. Faktor ketidakpastian ini dapat di pengaruhi rasio-rasio keuangan, Dana Pihak Ketiga, *Retrun On Asset*, dan *Non Performing Financing* nya. Adapun teori dan konsep yang di pakai peneliti ini adalah teori pembiayaan bagi hasil, teori rasio-rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu menggambarkan mengintrepretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil peneliti. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah secara parsial, variabel *Retrun On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah, variabel *NonPerforming Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah, dan uji F berpengaruh Dana pihak ketiga (DPK), *Retrun On Asset* (RAO), dan *NonPerforming Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Musyarakah secara simultan.

**Kata Kunci** : DPK, ROA, NPF, Pembiayaan *Musyarakah*

## **ABSTRACT**

**Name** : Siti Arvy Alfina  
**Reg. Number** : 19 401 00125  
**Thesis Title** : *Factors Affecting Musyarakah Financing At Sharia Commercial Banks in Indonesia*

*Musyarakah financing is a characteristic of financing in sharia banking but this financing does not dominate compared to other financing, This is because the financing risk still has a profit sharing principle. This uncertainty factor can be influenced by financial ratios, DPK, ROA and NPF. The theories and concepts used by this researcher are the theory of profit sharing financing, the theory of financial ratios. This research was conducted at Sharia Commercial Banks registered in Indonesia via the official website of the Financial Services Authority, namely [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). This type of research is quantitative research, namely describing interpreting the research object as it is according to the researcher's results. The results of this research show that the third party funds (DPK) variable has a partial effect on musyarakah financing, the Return On Asset (ROA) variable has no effect on musyarakah financing, the NonPerforming Financing (NPF) variable has no effect on musyarakah financing, and the F test has an effect on funds. third parties (DPK), Return on Assets (RAO), and Non-Performing Financing (NPF) for Musyarakah Financing simultaneously.*

**Keywords:** *DPK, ROA, NPF, Musharaka financing*

## خلاصة

الاسم : سيتي أرفي ألفينا  
رقم : ٠٠١٢٥٤٠١١٩  
عنوان الرسالة : العوامل المؤثرة على تمويل المشاركة في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا

يعتبر تمويل المشاركة من خصائص التمويل في المصارف الإسلامية، إلا أن هذا التمويل لا يهيمن على غيره من التمويلات، وذلك لأن مخاطر التمويل لا تزال تتمتع بمبدأ المشاركة في الربح. يمكن أن يتأثر عامل عدم اليقين هذا بالنسب المالية، وصناديق الطرف الثالث، والعائد على الأصول، والتمويل المتعثر. أما النظريات والمفاهيم التي استخدمها الباحث فهي نظرية التمويل بالمشاركة في الأرباح ونظرية النسبة المالية. تم إجراء هذا البحث في البنوك الإسلامية العامة المسجلة في إندونيسيا من خلال الموقع الرسمي لهيئة الخدمات المالية، وهو [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) هذا النوع من البحث هو بحث كمي، أي وصف وتفسير موضوع البحث كما هو وفقاً لنتائج الباحث. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن متغير صندوق الطرف الثالث له تأثير جزئي على تمويل المشاركة، ومتغير العائد على الأصول ليس له تأثير على تمويل المشاركة، ومتغير التمويل المتعثر ليس له تأثير على تمويل المشاركة، ويظهر اختبار ف أن صناديق الطرف الثالث، والعائد على الأصول، والتمويل المتعثر مقابل تمويل المشاركة في وقت واحد.

الكلمات المفتاحية: صناديق الطرف الثالث، العائد على الأصول، التمويل المتعثر، تمويل المشاركة

## KATA PENGANTAR



As-salāmu‘alaikumwa-rahmatu -llāhiwa-barakātuh

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang tiada sekutu bagi- Nya dan segala kemuliaan, keagungan dan kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Berkat kehendak Allah Ta’ala jugalah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang kemudian disusun dalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, yakni menuju Islam kaffahrahmatanlil’alamin.

Skripsi ini berjudul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Musyarakah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, disertai oleh Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Drs. Hj. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr Sarmiana Batubara, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, dan Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., selaku sekretaris prodi Perbankan Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Sammuddin Muhammad, S.E., M.Si selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan

waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua saya, cinta pertama dan panutanku ayahanda (Rasmiono) yang sangat berharga dihidup saya, yang selalu menjadi penyemangat hidup saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik untuk putrinya. Dan pintu surgaku ibunda (sudriana) yang telah melahirkan saya dengan penuh kasih sayang dan perjuangan yang luar biasa. Terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan sampai saat ini, wanita hebatku yang selalu memberikan dukungan dan nasehat sehingga sehingga saya menyelesaikan skripsi ini. Suatu hal yang perlu Ayahanda dan Ibunda ketahui, saya sangat mencintai dan menyayangi dan mencintai kalian berdua. Semoga Ayahanda dan Ibunda diberikan kesehatan dipanjangkan umurnya dan selalu bahagia. Aamiin
8. Teruntuk Kakak saya Devi Andriani, Asri Utami, dan Abang saya Budiman, serta Adek saya satu satunya Muhammad Reza Arjuna yang turut

menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

9. Teruntuk Sahabat-sahabat saya Indah Sari Harahap, Yuli Abriani Piliang, Holila Yanti Siregar, Indah Raudah Siregar, dan sahabat yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Perbankan Syariah 3 Angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
12. Dan yang terakhir, kepada perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri Siti Arvy Alfina. Seorang perempuan yang berumur 23 tahun saat menciptakan karya tulis ini namun kadang sifatnya seperti anak kecil dan keras kepala. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Apresiasi sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah saya mulai, mungkin sulit bisa di titik ini, terimakasih telah memilih untuk melanjutkan tanggung jawab sampai detik ini, walaupun sering kali putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil namun

terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, Mei 2024  
Peneliti,

Siti Arvy Alfina  
**NIM. 19 401 00125**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. *Ta Marbutah***

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. *Syaddah* (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain

sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>.xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Definisi Operasional Variabel.....	13
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian .....	16
G. Kegunaan Penelitian .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. <b>Kajian Teori.....</b>	<b>18</b>
1. Pembiayaan Musyarakah .....	18
a. <b>Pengertian Musyarakah .....</b>	<b>18</b>
b. <b>Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....</b>	<b>19</b>
c. <b>Landasan Hukum Pembiayaan <i>Musyarakah</i>.....</b>	<b>20</b>
d. <b>Jenis-Jenis <i>Musyarakah</i> .....</b>	<b>21</b>
e. <b>Landasan Hukum <i>Musyarakah</i>.....</b>	<b>22</b>
f. <b>Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan <i>musyarakah</i>.....</b>	<b>23</b>
2. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	25
3. Return On Asset. ....	27
4. Non Performing Financing (NPF) .....	29
5. Financing To Deposit Ratio (FDR).....	30
6. Pengaruh Dana pihak ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan. ....	33

7. Pengaruh <i>NonPerforming Finance</i> (NPF) terhadap pembiayaan .....	36
B. <b>Penelitian</b> Terdahulu .....	37
C. Kerangka Pikir .....	45
D. Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
B. Jenis Penelitian .....	48
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Sumber data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Bank Syariah (BUS) di Indonesia .....	56
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	61
C. Hasil Analisis Data .....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
E. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	80

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Pembiayaan Modal Kerja Musyarakah Bank Umum Syariah Indonesia (Persen) .....	5
Tabel I.2	Data Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia (Rp Miliar). .....	8
Tabel I.3	Berikut Data <i>Retrun On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. ....	9
Tabel I.4	Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia. ....	10
Tabel I.5	Definisi Oprasional Variabel .....	13
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel IV.1	Perkembangan Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2022 (dalam Miliar Rupiah) ..	61
Tabel IV.2	Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022 (Dalam Miliar Rupiah) .....	62
Tabel IV.3	Perkembangan <i>Retrun On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022 (dalam persen) .....	64
Tabel IV.4	Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022 (dalam persen) .....	65
Tabel IV.5	Analisis Deskriptif .....	66
Tabel IV.6	Uji Normalitas .....	67
Tabel IV.7	Uji Multikolinearitas .....	68
Tabel IV.8	Heterokedastisitas .....	69
Tabel IV.9	Uji Autokorelasi .....	70
Tabel IV.10	Uji Parsial (Uji t) .....	70
Tabel IV.11	Uji Simultan (Uji F) .....	71
Tabel IV.12	Uji Regresi Linear Berganda .....	72
Tabel IV.13	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	73

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar II.1	Kerangka Pikir .....	45
Gambar IV.1	Struktur Organisasi Bank Umum Syariah .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang semakin pesat sejalan dengan meningkatnya permintaan dan pemikiran masyarakat akan lembaga keuangan terutama bank. Menurut UU No. 21 tahun 2008 Bank Umum Syariah adalah bank yang menjalankan usahanya sesuai dengan didasarkan pada prinsip syariah yang di atur oleh fatwa MUI. Di Indonesia Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)”.

Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan syariah, tentu terdapat banyak hal yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Khususnya dalam aktivitas pembiayaan, bank syariah memiliki beberapa metode yang berbeda, yang penerapannya tergantung pada motivasi dan tujuan dari pihak yang mengajukan pembiayaan itu sendiri”.<sup>1</sup>

Pembiayaan aktivitas bank Syariah yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan paling besar, selain itu pembiayaan merupakan indikator lain dari pertumbuhan dunia perbankan syariah, banyak juga pihak yang

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (jakarta: kencana, 2010), Hlm.61-64.

menggunakan produk yang di tawarkan oleh bank syariah terutama pembiayaan dalam mewujudkan visi dan misi sebuah perusahaan.<sup>2</sup>

Pembiayaan salah satu kegiatan usaha bank syariah yang berarti penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>3</sup>

Pembiayaan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Penyediaan dana oleh bank syariah dalam fasilitas pembiayaan tersebut dapat diberikan berupa transaksi bagi hasil dalam suatu kerjasama usaha antara bank dengan nasabah berdasarkan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*.

Pada pembiayaan bank umum syariah, terdapat suatu hal yang sangat penting yang membedakan anatar perbankan bank umum syariah dengan bank konvensional, yaitu adanya unsur kepercayaan yang sangat tinggi dalam pembiayaan bank umum syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah (BUS) berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat

---

<sup>2</sup>Taniantari Nur Jannah Dan Novi Primitasari, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2017-2021, *Journal of Financial Economics & Investment*. Vol.3,No.01, Januari 2023.Hlm.47.

<sup>3</sup> Sutan Remi Sjahdeni, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 106-107.

melalui pembiayaan. Sedangkan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank umum syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujjroh dan akad pelengkap.<sup>4</sup>

Perbankan syariah lembaga keuangan bank yang seluruh kegiatan transaksi dan peraturannya berlandaskan pada prinsip syariah islam, Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>5</sup> Selain itu perbankan syariah sendiri mempunyai peran sama dengan perbankan konvensional pada umumnya yaitu sebagai lembaga intermediasi atau lembaga perantara untuk menyimpan maupun menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya disalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, walaupun perannya sama dengan perbankan konvensional tetapi kedua perbankan tersebut tetap memiliki perbedaan, yaitu bisa dilihat dari landasan yang mendasari kedua perbankan tersebut dari visi-misi, kegiatan operasional yang dilakukan dan juga dari tujuannya.

Pembiayaan secara umum dapat di bagi ke dalam empat kategori yang terdiri dari pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dan pembiayaan dengan akad pelengkap. Relatif kecilnya jumlah porsi pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) menunjukkan bahwa perbankan syariah masih

---

<sup>4</sup> Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi’I Antoni, *Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm. 96.

<sup>5</sup> Rifqi Khuamirotnun Nafis Dan Heri Sudarsono, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 01, 2021, hlm. 164.

belum mencerminkan *core business* sesungguhnya, padahal pembiayaan dengan bagi hasil sangat berpotensi untuk menggerakkan sektor riil dibandingkan pembiayaan non bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil (*musyarakah*) merupakan semangat sejati dari pembiayaan dalam Islam karena mempromosikan keadilan yang merupakan visi utama dari Islam, karena menerapkan prinsip berbagi risiko.<sup>6</sup>

Pembiayaan aktivitas utama bank umum syariah karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan. Pembiayaan dibagi menjadi tiga prinsip yakni prinsip jual beli, bagi hasil, dan jasa. Dari ketiga prinsip pembiayaan tersebut, pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu ciri pokok yang membedakan antara lembaga keuangan syariah dan konvensional. Pembiayaan bagi hasil didasarkan pada prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan *musyarakah* penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing. Dalam akad *musyarakah* memiliki perbedaan pada modal, pengelolaan usahanya, dan pembagian keuntungannya.<sup>7</sup>

Pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah memiliki posisi yang tidak cukup dominan padahal pembiayaan *musyarakah* memiliki konsep akad yang paling sesuai dengan konsep Islam karena menggunakan konsep akad dalam bentuk kerjasama yang dalam alokasi dananya kedua belah pihak menyediakan dana sehingga kerugiannya akan ditanggung kedua belah pihak.

---

<sup>6</sup> Riska Ridwanti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, 2018, hlm.28.

<sup>7</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta, 2012), hlm.78.

**Tabel I.6 Perkembangan Pembiayaan Modal Kerja Musyarakah  
Bank Umum Syariah Indonesia (Persen)**

	No.	Tahun	Musyarakah	Mudharabah	Murabahah
Sum ber:	1.	2019	9,06	10,09	12,23
	2.	2020	9,16	9,61	11,65
	3.	2021	8,94	10,72	10,80
	4.	2022	8,51	8,34	9,81

Otoritas Jasa Keuangan

Dapat di lihat pada tabel diatas bahwa perkembangan pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2019-2022. Adapun perkembangan pembiayaan di tahun 2022 pada bank umum syariah di Indonesia yang menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* adalah jumlah yang paling banyak. Sedangkan pembiayaan *mudharabah* berada di tingkat kedua setelah *murabahah*. Dan *musyarakah* adalah yang paling sedikit jumlahnya pada tahun 2020-2022 pembiayaan *musyarakah* memiliki penurunan sedangkan pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* mengalami peningkatan.

Pembiayaan Musyarakah yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing- masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan Musyarakah yang disalurkan oleh bank syariah tidak terlepas dari resiko pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *non performing financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesegajaan atau faktor eksternal diluar kendali debitur.

Faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan syariah berdasarkan teori tersebut adalah tingkat bagi hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dan *Retrun On Asset* (ROA).<sup>8</sup>

Menurut Adimarwan Karim mengemukakan bahwa secara konsep bagi hasil termasuk dalam *Natural Uncertainly Contracs* (NUC) yang merupakan bentuk return dari investasi. Musyarakah merupakan kontrak investasi dimana pihak-pihak yang berinvestasi saling mencampurkan assetnya baik itu *real asset* maupun *financial asset* menjadi suatu kesatuan. Kemudian menanggung resiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu kontrak ini tidak memiliki kepastian pendapatan (*return*) baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*) nya. Yang termasuk dalam kontrak investasi ini secara sunnatullah (*by their nature*) tidak menawarkan *return* yang tetap dan pasti. Sifatnya tidak *fixed* dan *predetermined*.<sup>9</sup>

Ketidakpastian inilah yang mengakibatkan spekulasi terhadap penentuan nisbah bagi hasil pembiayaan musyarakah yang di larang dengan islam. Dengan demikian untuk menghindari spekulasi pembiayaan musyarakah maka perbankan syariah perlu memelihara tingkat bagi hasil pada level yang kompetitif dengan menguntungkan dengan cara melakukan penilaian yang seksama terhadap usaha yang akan di biyai dengan pembiayaan musyarakah yang menghasilkan *retrun*

---

<sup>8</sup> Perry Warjiyo, *Kebijakan Bank Sentral Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 59.

<sup>9</sup> Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.), hlm. 75.

untuk menghindari resiko yang lebih besar, sehingga semakin tinggi tingkat bagi hasil maka pembiayaan musyarakah akan meningkat.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 pasal 1 ayat 4, “tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar”. Indikator tingkat kesehatan Bank dapat dilihat dari rasio ketercukupan modal (CAR), *Rasio On Asset* (ROA) dan *Kredit Macet* (NPF).<sup>10</sup>

Dana Pihak Ketiga (DPK) dana yang dipercayakan oleh masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam berbagai bentuk. Adanya pihak ketiga merupakan sumber utama untuk memberikan berbagai pembiayaan, termasuk pembiayaan musyarakah. Semakin banyak dana pihak ketiga dari nasabah kepada bank, semakin banyak pula bank dapat menghimpun dana pihak ketiganya. Berikut data Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

---

<sup>10</sup> Siti Anisyah Kusmyati, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), NonPerforming Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017*.

**Tabel I.7 Data Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia (Rp Miliar).**

No	Tahun	DPK (miliar rupiah)
1	2019	4,22
2	2020	3,53
3	2021	2,66
4	2022	3,44

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

*Return On Asset (ROA)* indikator dari rasio profitabilitas. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total assetnya. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Stabil atas sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan keuntungan bank. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya.<sup>11</sup> Berikut data *Retrun On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia.

---

<sup>11</sup> Jamilah wahidawati, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol 5, No 4, 2016.

**Tabel I 8 Berikut Data *Retrun On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia.**

No	Tahun	ROA
1	2019	1,73%
2	2020	1,40%
3	2021	1,55%
4	2022	2,00%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

*Non Performing Financing* (NPF) salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit atau pembiayaan bermasalah yang ada pada suatu bank. Pembiayaan bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian pembiayaan mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung akan mengalami kerugian potensial. Semakin besar rasio NPF maka semakin besar pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Begitu pula sebaliknya, jika NPF semakin kecil maka semakin kecil juga resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dalam hal ini setelah pembiayaan diberikan, maka pihak bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Sementara itu, rapuhnya dunia perbankan antara lain diakibatkan oleh proporsi kredit atau pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) yang besar. *Non Performing Financing* (NPF) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan nasabah kepada bank dengan kata lain NPF dapat disebut

dengan kredit bermasalah.<sup>12</sup> Berikut data *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel I.9 Data *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia.**

No	Tahun	NPF
1	2019	3,23%
2	2020	3,13%
3	2021	2,59%
4	2022	2,35%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Peningkatan rasio NPF, ROA, terbukti dari data Statistik Perbankan Syariah, yang di publikasikan di Otoritas jasa Keuangan (OJK), sepanjang tahun 2019-2022 rasio keuangan mengalami fluktuatif, pada tahun 2022 di bulan Desember mengalami penurunan yaitu sebesar 2,35%, yang sebelumnya pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 3,13%, melihat ini tentu menjadi semakin kecil resiko yang di tanggung oleh Bank Syariah, pada tahun 2022 dengan kondisi rasio NPF mengalami penurunan hingga 3,13%, pada periode yang sama CAR dan ROA mengalami kenaikan hingga 26,28% dan 2,00% yang sebelumnya.

Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah, *Non Performing Financing* yang terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, *Capital Adequacy Ratio* dan ekuivalen bagi hasil tidak

---

<sup>12</sup> Jamilah Wahidahwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 4, April 2016, Hlm. 3.

berpengaruh signifikan, serta sertifikat IMA tidak terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah.

Berdasarkan Penelitian Terdahulu Rifqi Khuamirotn Nafis, Heri Sudarsono Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil, akan tetapi hasil penelitian lain hasil penelitian tersebut yaitu variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan. CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah adalah diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka akan menyebabkan nilai pembiayaan mudharabah menjadi naik. *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. FDR tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap PMD (pembiayaan mudharabah). Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap.<sup>13</sup>

Kemudian penelitian terdahulu Devita Yuniar, Isna Yuningsih “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah” pengaruh DPK, CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, variabel NPF berpengaruh

---

<sup>13</sup> Rifqi Khuamirotn Nafis, Heri Sudarsono, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal* 2021.

signifikan terhadap variabel profitabilitas, dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.<sup>14</sup>

Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Bank Syariah Mandiri. Hal ini menandakan bahwa semakin besar jumlah simpanan nasabah yang berbentuk tabungan, giro, dan deposito maka semakin besar jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank Syariah.<sup>15</sup>

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian mengenai “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank Umum Syariah Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan, dan pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan terhadap pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah Indonesia.
2. *Return On Asset* (ROA) di Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2019, sedangkan ditahun 2020 mengalami penurunan, dan pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

---

<sup>14</sup> Devita Yuniar, Isna Yuningsih, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal* 2023.

<sup>15</sup> Ahmad Muhammad Ryad, Yupi Yuliawati, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan, UNINUS, Bandung, 2017, n.d.

3. *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan, dan pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. DPK, ROA, NPF mengalami peningkatan dan penurunan pada pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, penulis akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah penelitian. Maka dari itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah Indonesia.

### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam peneliti ini maka, dibuat defenisi operasional yang dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel I.10 Definisi Oprasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)	Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Jika dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka	DPK = Giro+ Deposito+Tabungan	Rasio

		banyak mengalami kesempatan yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. <sup>16</sup> Dana Pihak Ketiga adalah sumber utama untuk memberikan pembiayaan musyarakah, semakin banyak dana pihak ketiga dari nasabah kepada bank semakin banyak pula bank dapat menghimpun dana pihak ketiganya.		
2	<i>Return On Asset (ROA) (X2)</i>	ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntunga (laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. <sup>17</sup> ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga produktivitas bank dalam mengelola dana menghasilkan keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Non Performing Financing (NPF) (X3)</i>	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. <sup>18</sup> <i>Non Performing</i>	$\frac{\text{NPF pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

<sup>16</sup> Farida Citra Dewi, Heikal Muhammad Zakaria. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan LDR Terhadap ROA Pada Perbankan*, Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan. Vol 10 No. 2 Tahun 2021, n.d.

<sup>17</sup> Siti Anisyah Kusmyati, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017*.

<sup>18</sup> Nanda Rahmi, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia" (Skripsi, IAIN Padang Sidempuan, 2018).

		<i>Financing</i> adalah suatu keadaan nasabah yang mengambil pembiayaan sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sebelumnya.		
4	Pembiayaan Musyarakah (Y)	Pembiayaan <i>musyarakah</i> adalah akad kesepakatan kerja sama antara dua atau lebih dimana masing masing memberikan modal, keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan awal. <sup>19</sup> <i>musyarakah</i> adalah aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak yang terikat.	Total Pembiayaan Musyarakah	Rasio

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dari peneliti ini adalah

1. Apakah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022?

---

<sup>19</sup> Debbi Chyntia Ovami, Ayu Azillah Thohari, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *NonPerforming Financing* Terhadap Pembiayaan Musyarakah. Vol.3. No. 1 2018.

4. Apakah pengaruh DPK, ROA dan NPF secara simultan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh DPK, ROA dan NPF secara simultan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermaksud untuk menambah ilmu pengetahuan dalam hal pengaruh bagi hasil, dana pihak ketiga terhadap pembiayaan musyarakah pada perbankan syariah di Indonesia. Serta menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi akademik dan pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sosialisasi untuk menambah wawasan dalam hal yang memengaruhi pembiayaan masyarakat pada perbankan syariah di Indonesia.

### 3. Bagi Bank Umum Syariah (BUS)

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi pihak Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebagai bahan ataupun masukan dalam melakukan penelitian tentang objek serta menerapkan strategi usaha dimasa yang akan datang. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pembiayaan bank syariah dan daya saingnya kedepan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembiayaan Musyarakah

###### a. Pengertian Musyarakah

Kata *musyarakah* berasal dari *syirkah* yang dalam bahasa berarti *al- ikhtilath* yang artinya campur atau pencampuran. Maksud pencampuran ini ialah mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan.<sup>20</sup>

*Syirkah* atau *musyarakah* berasal dari kata dalam Bahasa arab, *Syirkatan* (*mashdar*/kata dasar) dan *Syarika* (*fii' l madhi*/kata kerja) yang berarti mitra/sekutu/kongsi/serikat. Secara bahasa, *Syirkah* berarti *al- ikhtilath* (penggabungan dan pecampuran).<sup>21</sup> *Musyarakah* atau *syirkah* atau *ikhtilah* (campuran) adalah mencampur dua atau lebih asset satu dengan asset lainnya tanpa membedakan keduanya. *Musyarakah* merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks skim pembiayaan syariah. Istilah ini lebih banyak digunakan dari pada istilah *syirkah* yang lebih umum digunakan dalam fiqh muamalah.

Pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian diantara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara

---

<sup>20</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 220.

<sup>21</sup> Mulya E. Siregar Dan Ahmad Buchori, *Standar Produk Perbankan Syariah Musyarakah Dan Musyarakah Mutanaqishah*, (Jakarta: Setiawan Budi Utomo, 2016), Hlm. 08.

pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya dalam akad sesuai dengan proporsi modal yang mereka sertakan, atau dapat pula berbeda dari proporsi modal yang mereka sertakan.

#### **b. Pembiayaan *Musyarakah***

Pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atau usaha bersama diberikan sesuai kontribusi dana atau sesuai dengan kesepakatan bersama.<sup>22</sup> *Musyarakah* disebut dengan *syirkah*, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terikat. *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dan dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian diatas *musyarakah* adalah akad kesepakatan kerjasama antara dua atau lebih dimana masing-masing memberikan modal, keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan diawal.

---

<sup>22</sup> Dwi Swikyo, *Kompilasi Tafsiran Ayat Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 176.

<sup>23</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 176.

### c. Landasan Hukum Pembiayaan *Musarakah*

Dalil Qur'an tentang pembiayaan *musarakah* dalam surah shad ayat 24 yang berbunyi:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ

*“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang berbuat zhalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan sedikitlah mereka itu”*<sup>24</sup>

Dalam ayat ini di jelaskan bahwa seharusnya dalam menjalin kinerja sama janganlah berbuat zalim atau berbuat curang, karena sesungguhnya perbuatan yang demikian dibenci oleh Allah.

Adapun makna dari ayat tersebut yaitu menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung diperbolehkannya praktek atas akad *musarakah*, Lafadz “*al-Khulatha*” yang berarti saling bersekutu/*partnership*, maksudnya mitra usaha perniagaan. Dari penafsiran tersebut jelas bahwa pembiayaan *musarakah* memperbolehkkn pengesahan atau pengakuan dalam syariah. Terbatasnya jumlah orang-orang yang peduli terhadap hak orang

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Kamil Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah 2000), Hlm. 455.

lain pada persekutuan atau pertemanan dan tanpa berbuat kejahatan terhadap orang lain. Hanya mereka yang memiliki keimanan dan amal shaleh pada hakikatnya peduli terhadap hak-hak orang lain dan orang yang mereka kenal dengan cara sempurna dan adil.<sup>25</sup>

*Musyarakah* disebut dengan *syirkah*, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terikat. *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dan dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.<sup>26</sup>

#### **d. Jenis-Jenis *Musyarakah***

##### a) *Musyarakah Al-Milk*

*Musyarakah Al-Milk* adalah suatu kepemilikan bersama dan keberadaannya muncul apabila dua atau lebih orang secara kebetulan memperoleh kepemilikan bersama atas suatu kekayaan (*asset*) tanpa membuat perjanjian kemitraan yang resmi.

##### b) *Musyarakah Al-Uqud*

*Musyarakah Al-Uqud* adalah kemitraan yang sesungguhnya karena para pihak dengan sengaja secara sukarela membuat suatu perjanjian investasi bersama dan berbagi untung dan risiko. Perjanjian yang dimaksud tidak perlu merupakan suatu perjanjian

---

<sup>25</sup> Muhammad Nasib Ar Rifail, *Taisiru Al-Aliyyul Qodir Li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4* (Gema Insani Press, 2000), Hlm 58.

<sup>26</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 176.

yang formal dan tertulis. Dapat saja perjanjian itu informasi dan secara lisan.

1) Rukun Dan Syarat Pembiayaan *Musyarakah*

- a) Pernyataan ijab dan Kabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kendala mereka dalam mengadakan kontrak atau akad.
- b) Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap secara hukum.
- c) Objek akad (modal kerja, keuntungan, dan kerugian)

**e. Landasan Hukum *Musyarakah***

Fatwa nomor 08/DSN-MUI/IV/2000 Dewan Syariah nasional setelah menimbang.<sup>27</sup>

- a) Bahwa kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan dan kesejahteraan dan usaha terkandung memerlukan dana dari pihak lain, antara lain melalui pembiayaan musyarakah, yaitu pembiayaan berdasarkan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- b) Bahwa pembiayaan musyarakah yang memiliki keunggulan dalam kebersamaan dan keadilan, baik dalam berbagai keuntungan maupun risiko kerugian, kini telah dilakukan oleh lembaga keuangan syariah (LKS).

---

<sup>27</sup> Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm.226-227.

- c) Bahwa agar cara tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip syariah islam. DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang musyarakah untuk dijadikan pedoman oleh LKS.

**f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *musyarakah***

- a) DPK (Dana Pihak Ketiga / X1)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat yang memiliki dana lebih dan dana tersebut dititipkan kepada perbankan syariah dengan melalui instrument deposito, giro dan tabungan dalam bentuk valuta asing maupun rupiah baik dari perorangan ataupun badan usaha yang nantinya dapat ditarik setiap saat, DPK ini juga digunakan perbankan syariah sebagai sumber dana terbesar bank untuk melakukan berbagai jenis pembiayaan yang nantinya akan disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan modal.

- b) CAR (*Capital Adequency Ratio* / X2)

CAR (*Capital Adequency Ratio*) merupakan suatu rasio kecukupan modal yang dimiliki perbankan, dimana rasio modal tersebut nantinya bisa digunakan untuk menampung kerugian atau resiko yang kemungkinan bisa terjadi pada perbankan. Adapun formula dari CAR (*Capital Adequency Ratio*) yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR

c) ROA (*Return On Asset / X3*)

ROA (*Return On Asset*) merupakan suatu rasio yang bisa digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat efisiensi, kemampuan, kualitas serta kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba dari sumberdaya asset dan ekonomi yang dimilikinya. Adapun formula dari ROA (*Return On Asset*) yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d) NPF (*Non Performing Financing /X4*)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan ratio pembiayaan yang bermasalah atau sering juga disebut dengan kredit macet, dimana nasabah kesulitan untuk melakukan penegmbalian pinjaman dana yang dipinjamkan perbankan syariah kepadanya, sehingga hal inilah yang sering menyebabkan adanya kredit macet tersebut. Adapun formula dari NPF (*Non Performing Finance*) yaitu :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

e) FDR (*Financing to Deposit Ratio / X5*)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan ratio yang menggambarkan suatu tingkat efektifitas dan kemampuan perbankan syariah dalam melakukan penegmbalian dana dengan keuntungan yang diperolehnya dari pembiayaan mudharabah kepada nasabah, Adapun formula dari FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

## 2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga sangatlah penting, penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank dalam menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito, serta sumber dana lainnya. Dana pihak ketiga yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat.<sup>28</sup>

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan “Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan kewajiban bank kepada masyarakat dalam bentuk rupiah dan valuta asing”. Adapun dana yang dihimpun oleh perbankan umumnya bersumber dari masyarakat kemudian akan digunakan kembali untuk

---

<sup>28</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Hlm 54.

pendanaan aktivitas riil seperti memberikan pembiayaan.<sup>29</sup> Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha.

Terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang terdiri dari 3 jenis, yaitu: bentuk giro, deposito, dan tabungan.

1) Giro (*Demand Deposits*)

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, serta dengan menggunakan sarana perintah lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Dengan kata lain, Giro merupakan simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan menggunakan alat penarikan seperti yang sudah disebut diatas.<sup>30</sup>

2) Deposito (*Time Deposits*)

Deposito merupakan produk bank sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu jangka tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan pihak bank. Artinya deposito merupakan simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

---

<sup>29</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, *ResikoBank Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hlm 93.

<sup>30</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

### 3) Tabungan (*Savings*)

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah yang hendak mengambil tabungannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM. Adapun rumus yang (DPK) adalah:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{tabungan}$$

### 3. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut, dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam pengelolaan aset.<sup>31</sup>

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Return On Asset (ROA)* adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga produktivitas bank dalam mengelola dana menghasilkan

---

<sup>31</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm.195.

keuntungan.<sup>32</sup> Besarnya nilai *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan Rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian di atas *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Meningkatkan laba suatu bank berhubungan erat dengan modal tersebut dipergunakan secara maksimal oleh bank untuk memperoleh laba secara tetap selagi satunya melalui penyaluran pembiayaan. Dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total aset atau *operating assets*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Oleh karena itu, semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin baik karena semakin besar kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 254.

<sup>33</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Management Teori*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm.243.

<sup>34</sup> Kasmir, *Op. Cit.*, Hlm. 196.

#### **4. *Non Performing Financing* (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan suatu keadaan dimana nasabah yang telah mengambil pembiayaan sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sebelumnya. Dengan kata lain nasabah yang mengambil pembiayaan pada suatu bank kemudian tidak sanggup melunasi kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak bank. NPF merupakan pembiayaan yang tidak tertagih. Tingginya angka NPF mencerminkan tingginya pembiayaan yang bermasalah pada bank tersebut. Ahmad (2015), menjelaskan NPF pada dasarnya terjadi bukan karena tanpa sebuah alasan, faktor penyebab terjadinya NPF pada bank syariah dibagi menjadi dua bahagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal NPF seperti kebijakan dalam melakukan pemberian pembiayaan kepada nasabah yang terlalu bersifat telalu terbuka dan luas, pemberian pembiayaan yang menyimpang, i'tikad kurang baik pemilik atau pengurus dan pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan pada bank syariah, serta kurangnya sistem informasi pada pembiayaan bank syariah tersebut. Adapun faktor eksternal NPF meliputi kegagalan usaha dari debitor, penurunan kegiatan ekonomi, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitor, dan musibah yang melanda kepada usaha atau kegiatan usahanya.

Penyaluran Pembiayaan oleh bank syariah terbagi dalam lima kategori, yaitu macet, diragukan, kurang lancar, dalam perhatian khusus, dan lancar. Pembagian kategori ini berdasarkan pada tingkat pengembalian dan juga besarnya nominal pengembalian dari nasabah peminjam yang memiliki besaran yang berbeda-beda tergantung pada kebijakan yang ditetapkan masing-masing bank.<sup>35</sup>

Bank Indonesia menetapkan kriteria NPF dalam lima keadaan yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet. Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan. NPF sangat berpengaruh terhadap pengendalian biaya dan juga terhadap kebijakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank itu sendiri. Semakin tinggi NPF yang dimiliki maka bank akan lebih berhati-hati untuk melakukan penyaluran dana sehingga jumlah pembiayaan menjadi turun. Besarnya NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

##### **5. *Finacing To Deposit Ratio (FDR)***

Menurut Balkis Nurul Hikmah dkk. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan jumlah kredit yang disalurkan pada masyarakat.<sup>36</sup> Menurut Arizal Putra Pratama dkk, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio kredit kepada pihak ketiga dalam rupiah dan

---

<sup>35</sup> Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 199.

<sup>36</sup> Balkis Nurul Hikmah Dkk, Pengaruh NPF, FDR, Terhadap Profitabilitas Dengan CKPN Sebagai Variabel Modeasi, *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, Vol.4, No. 1, April 2023, Hlm. 88.

mata uang asing dengan dana pihak ketiga yang terdiri dari deposito, tabungan, giro.<sup>37</sup> Menurut Riyadi Slamet *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah merupakan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.<sup>38</sup>

Jadi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank syariah. Kemudian tentang FDR pada pihak syariah mengacu pada ketentuan yang diatur oleh Bank Indonesia, besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ditetapkan tidak boleh melebihi 110%.

Dengan ditetapkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka bank syariah tidak boleh gegabah dalam menyalurkan pembiayaan dengan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau bertujuan untuk secepatnya membesarkan jumlah asetnya.<sup>39</sup> Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar.

Jika total pembiayaan yang diberikan lebih besar daripada jumlah dana yang dihimpun maka mengindikasikan bahwa semakin rendahnya

---

<sup>37</sup> Arizal Putra Pratama Dkk, Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2019-2022, *Jurnal Administrasi Profesional*, Vol. 4, No. 1, Juli 2023, Hlm 42.

<sup>38</sup> Riyadi Slamet, *Banking Assets and Liability Managemant*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, 2015, Hlm. 199.

<sup>39</sup> Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Hlm. 21.

kemampuan likuiditas bank tersebut.<sup>40</sup> Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan yang diberikan lebih kecil daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan terjadi penumpukan dana yang tidak produktif pada bank tersebut yang pada hakikatnya merupakan alat likuid yang sebagian besar berupa kas, berasal dari penghimpunan dana masyarakat yang didalamnya terdapat unsur biaya bunga. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batasan aman dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank adalah sekitar 85%, namun batas toleransi berkisar antara 80% -100%.

Dengan demikian, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini menyatakan seberapa jauh kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada customer pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban untuk dapat segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan untuk memberikan pembiayaan.<sup>41</sup>

FDR bank syariah idealnya adalah 95% - 98%. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

---

<sup>40</sup> F. Artin Shitawati, "*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio*", (Semarang, Diponegoro, 2014) Hlm. 26.

<sup>41</sup> Shitawati, Hlm. 27.

## 6. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan pembiayaan. Pemberian pembiayaan merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan.<sup>42</sup>

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Secara teknis yang dimaksud simpanan adalah seluruh dana yang dihasilkan dari produk penghimpunan dana pada perbankan syariah, seperti giro wadiah, tabungan wadiah, dan tabungan dan deposito mudharabah. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil ataupun besar dengan masa.

Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank merupakan ukuran dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. salah satu sumber dana yang dapat digunakan oleh bank untuk pembiayaan adalah simpanan (Antonio, 2001). Secara operasional perbankan, DPK merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca bank.

---

<sup>42</sup> Ahmad M Ryad & Yupi Yuliwati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance(NPF) Terhadap Pembiayaan", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.5, No.3, 2017, Hlm. 1538.

Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula.

pihak ketiga sangatlah penting penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank dalam menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito, serta sumber dana lainnya. Dana pihak ketiga yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat.<sup>43</sup>

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan “Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan kewajiban bank kepada masyarakat dalam bentuk rupiah dan valuta asing”. Adapun dana yang dihimpun oleh perbankan umumnya bersumber dari masyarakat kemudian akan digunakan kembali untuk pendanaan aktivitas riil seperti memberikan pembiayaan.<sup>44</sup> Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha.<sup>45</sup>

Terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang terdiri dari 3 jenis, yaitu: bentuk giro, deposito, dan tabungan.

---

<sup>43</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Hlm 54.

<sup>44</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, *ResikoBank Syariah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hlm 93.*

<sup>45</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 411.

#### 4) Giro (*Demand Deposits*)

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, serta dengan menggunakan sarana perintah lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Dengan kata lain, Giro merupakan simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan menggunakan alat penarikan seperti yang sudah disebut diatas.<sup>46</sup>

#### 5) Deposito (*Time Deposits*)

Deposito merupakan produk bank sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu jangka tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan pihak bank. Artinya deposito merupakan simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

#### 6) Tabungan (*Savings*)

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah yang hendak mengambil

---

<sup>46</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) Hlm.48.

tabungannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM. Adapun rumus yang (DPK) adalah:<sup>47</sup>

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{tabungan}$$

## 7. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan. Kredit bermasalah merupakan hal yang tidak mengembirakan bagi pihak bank. Hal ini disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit.<sup>48</sup>

*Non Performing Financing* merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat risiko kredit. Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan oleh bank. NPF merupakan rasio yang terkait dengan penyaluran pembiayaan. Jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar.

---

<sup>47</sup> Kasmir, *Op. Cit.*, Hlm.,57.

<sup>48</sup> Ahmad M Ryad, Yupi Yuliwati, *Op. Cit.*, Hlm 1540.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rifqi Khuamirotn Nafis, Heri Sudarsono Jurnal Tahun 2021	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil, akan tetapi hasil penelitian lain hasil penelitian tersebut yaitu variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan. CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah adalah diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka akan menyebabkan nilai pembiayaan mudharabah menjadi naik. <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. FDR tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap PMD (pembiayaan mudharabah). Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap <sup>49</sup>
2	Devita Yuniar, Isna Yuningsih Jurnal Tahun 2023	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan	pengaruh DPK, CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel

<sup>49</sup> Rifqi Khuamirotn Nafis, Heri Sudarsono, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal* 2021.

		Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah	profitabilitas, dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. <sup>50</sup>
3	Syaiful Bahri jurnal tahun 2022	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Mudharabah</i> , Dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas	pembiayaan <i>murabahah</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak bank dalam meningkatkan pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>musyarakah</i> agar profitabilitas dapat meningkat dengan baik. Kemudian dapat menjadi acuan bagi pihak bank agar lebih selektif jika terdapat penangguhan pembayaran pada pembiayaan <i>murabahah</i> . <sup>51</sup>
4	Sartina, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2018)	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudarabah</i> Dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017	Pengaruh pembiayaan <i>mudarabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> terhadap <i>return on asset</i> menggunakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder dan bentuk <i>times series</i> dari tahun 2015 sampai 2017 sebanyak 36 sampel. Pembiayaan <i>mudarabah</i> berpengaruh secara negatif dan sig terhadap ROA dan pembiayaan <i>musyarakah</i> secara parsial memiliki pengaruh

<sup>50</sup> Devita Yuniar, Isna Yuningsih, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal* 2023.

<sup>51</sup> Syaiful Bahri, Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas, *Jurnal* 2022.

			yang signifikan terhadap ROA. <sup>52</sup>
5	Elsa Yuliani Jurnal tahun (2020)	<i>non performing financing</i> dan dana pihak ketiga <i>return on assets</i> .	rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA yang artinya, ketika rasio NPF meningkat maka rasio ROA menurun. Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap ROA yang artinya, ketika dana pihak ketiga meningkat maka ROA akan meningkat juga. Sampel pada penelitian ini yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2008-2012. <sup>53</sup>
6	Taniantari Nur Jannah Jurnal tahun 2023	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan <i>Musyarakah</i> . Ketika laba bank semakin besar, maka Jumlah pembiayaan <i>Musyarakah</i> yang disalurkan akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan besarnya pembiayaan yang disalurkan adalah bagian dari asset produktif bank syariah. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan <i>Musyarakah</i> . Variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap pembiayaan <i>Musyarakah</i> . Semakin tinggi nilai kredit bermasalah,

<sup>52</sup> Sartina, Pengaruh Pembiayaan Mudarabah Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017 (*Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2018*).

<sup>53</sup> Elsa Yulian, *Non Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Return on Assets*. (2020).

			Maka bank syariah akan semakin berhati-hati dalam menyalurkan kredit supaya nilai NPF tidak semakin tinggi. <sup>54</sup>
7	Rizki Dwi Haryanti, Titin Agustin Nengsih, Bambang Kurniawan Bambang Kurniawan Jurnal 2022	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia	penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa FDR, DPK, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pembiayaan bagi hasil sedangkan untuk variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan rasio FDR, DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum syariah Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian secarasimultan dan parsial disimpulkan yang paling dominan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil di Indonesia pada penelitian ini adalah variabel DPK. <sup>55</sup>
8	Yulita Sari Skripsi 2023 IAIN CURUP	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2022	Pembiayaan musyarakah berpengaruh dan signifikan terhadap ReturnOn Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2022 yang ditunjukan dengan nilai BCA Syariah, pembiayaan mudharabah berpengaruh dan signifikan terhadap ReturnOn Equity (ROE) pada Bank Umum syariah (BUS) periode 2019-2022. Yang ditunjukan dengan nilai BCA Syariah nilai. pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah

<sup>54</sup>Taniantari Nur Jannah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021*, Jurnal 2023.

<sup>55</sup> Rizki Dwi Haryanti, Titin Agustin Nengsih, Bambang Kurniawan Bambang Kurniawan, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia*, UIN STS Jambi, Jurnal 2022.

			berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2022 yang ditunjukkan dengan adanya nilai signifikan hasil uji F. <sup>56</sup>
9	Benazir Octaviana Jurnal 2020	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah karena pihak bank syariah yang cenderung menjadi risk taker untuk melonjakkan keuntungan, DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah karena pihak bank syariah menyamakan DPK dan pembiayaan mudharabah sebagai saving dan consimisi yang dapat mencerminkan imbalance keuntungan yang akan diperoleh, CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah memiliki sebab yang sama dengan ROA yaitu karena pihak bank syariah terfokus menjadi risk taker untuk melonjakkan keuntungan. <sup>57</sup>
10	Lia Budiarti Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Skripsi 2021	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Return On Asset (Roa) Dan NonPerforming Financing (Npf) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Di Pt Bprs Suriyah Cilacap	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada PT BPRS Suriyah Cilacap, Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada PT BPRS Suriyah Cilacap, NonPerforming Financing (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran

<sup>56</sup> Yulita Sari, Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2022, IAIN Curup, *Skripsi*, 2023.

<sup>57</sup> Benazir Octaviana, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal* 2020.

			Pembiayaan Murabahah pada PT BPRS Suriyah Cilacap. <sup>58</sup>
11	Rukiah Jurnal 2020	Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK) <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	dana pihak ketiga (DPK) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) secara positif signifikan sedangkan <i>Non performing finance</i> (NPF) secara negatif signifikan mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah pada tingkat kepercayaan sebesar 5%. Untuk <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) secara positif signifikan mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah pada tingkat kepercayaan sebesar 10%. <sup>59</sup>

Pebedaan dan persamaan peneliti yang diteliti dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh rifqi khuamirotun dengan peneliti yaitu terletak pada variabel Y. Pada penelitian terdahulu menggunakan pembiayaan *mudharabah* sebagai variabel Y. Sedangkan peneliti menggunakan pembiayaan *musyarakah* sebagai Variabel Y. Sedangkan persamaannya yaitu pada subjek penelitiannya yaitu Bank Umum Syariah.
2. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Devita Yuniar dan Isna Yuningsih dengan peneliti yaitu berbeda pada variabel X<sub>4</sub>. Pada peneliti terdahulu yaitu X<sub>4</sub> menggunakan BOPO. Sedangkan peneliti yaitu X<sub>4</sub> menggunakan NPF.

<sup>58</sup> LIA BUDIARTI, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), ReturnOn Asset (Roa) Dan NonPerforming Financing (Npf) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Di Pt Bprs Suriyah Cilacap, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali, *Skripsi* 2021.

<sup>59</sup> Rukiah, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* Dan *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syari'ah Di Indonesia, STAIN Madina, Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia, *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 2022.

Sedangkan persamaannya yaitu subjek penelitian, yaitu menggunakan Bank Umum Syariah Indonesia.

3. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Saiful Bahri dengan peneliti yaitu berbeda penggunaan pembiayaan. Pada penelitian terdahulu menggunakan pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah*. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pembiayaan *Musyarakah*.
4. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sartina dengan peneliti yaitu berbeda penggunaan variabel X. Pada penelitian terdahulu menggunakan pembiayaan *mudharabah* sebagai variabel X<sub>1</sub> dan pembiayaan *musyarakah* sebagai variabel X<sub>2</sub>. Sedangkan peneliti menggunakan DPK sebagai variabel X<sub>1</sub>, CAR sebagai variabel X<sub>2</sub>, ROA sebagai variabel X<sub>3</sub> dan ROA sebagai variabel X<sub>4</sub>. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan Bank Umum Syariah.
5. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Elsa yuliani dengan peneliti yaitu subjek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah, sedangkan peneliti yaitu Bank Umum Syariah. Sedangkan persamaannya yaitu menggunakan ROA, DPK dan NPF sebagai variabel X.
6. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Taniantari Nur Jannah dengan peneliti yaitu berbeda penggunaan variabel X. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan ROA sebagai variabel X. Sedangkan peneliti menggunakan DPK sebagai variabel X<sub>1</sub>, CAR sebagai variabel X<sub>2</sub>, ROA sebagai variabel X<sub>3</sub> dan ROA sebagai variabel X<sub>4</sub>. Sedangkan persamaannya

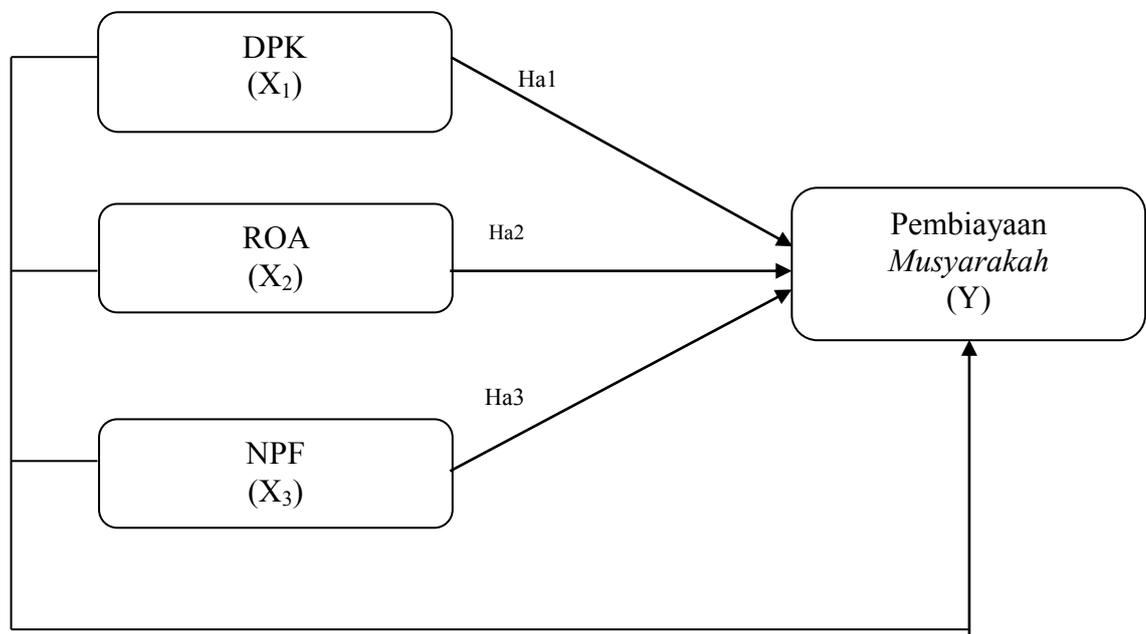
yaitu sama-sama menggunakan pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian.

7. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Riki Dwi Haryanti, dkk dengan peneliti yaitu berbeda penggunaan variabel X. Pada penelitian terdahulu menggunakan FDR sebagai variabel  $X_1$ , DPK sebagai variabel  $X_2$  dan ROA sebagai variabel  $X_3$ . Sedangkan peneliti menggunakan DPK sebagai variabel  $X_1$ , ROA sebagai variabel  $X_2$  dan NPF sebagai variabel  $X_3$ . Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan Bank Umum Syariah.
8. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yulita Sari yaitu berbeda penggunaan variabel X, pada penelitian terdahulu variabel Independen  $X_1$ , pembiayaan Musyarakah sebagai variabel  $X_2$ , dan pembiayaan Mudharabah *Return On Asset* (ROA) menggunakan variabel Y, sedangkan persamaannya yaitu menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia.
9. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Benazir Octaviana berbeda yaitu penggunaan variabel Y, pada penelitian terdahulu variabel Y pembiayaan Mudharabah, dan yang menggunakan variabel  $X_1$  ROA, dan yang menggunakan variabel  $X_2$  FDR, dan yang menggunakan  $X_3$  yaitu CAR, sedangkan persamaannya yaitu menggunakan CAR, ROA, dan menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia.
10. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lia Budiarti yaitu berbeda yaitu penggunaan variabel Y, pada penelitian terdahulu variabel Y pembiayaan Mudharabah, persamaannya variabel X, Variabel  $X_1$  yaitu DPK, Variabel  $X_2$  ROA, Variabel  $X_3$  NPF.

11. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rukiah yaitu berbeda yaitu penggunaan variabel Y, pada penelitian terdahulu variabel Y pembiayaan, persamaan variabel X, Variabel  $X_1$  yaitu DPK, variabel  $X_2$  ROA, Variabel  $X_3$  NPF, variabel  $X_4$  CAR.

### C. Kerangka Pikir

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat melalui Giro, Deposito dan Tabungan. DPK merupakan salah satu faktor penentu yang memengaruhi pembiayaan *mursyarakah*.

Selanjutnya Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini seperti NPF, ROA merupakan rasio yang menganalisis tentang kinerja bank melalui laporan keuangan dalam suatu periode tertentu yang dapat menggambarkan tentang keadaan bank tersebut secara rinci. Misalnya rasio kecukupan modal (CAR) yang menunjukkan kecukupan modal bank tersebut,

pembiayaan bermasalah (NPF) yang menunjukkan tingkat pembiayaan yang bermasalah pada bank tersebut, rasio yang menunjukkan tingkat profitabilitas (ROA).

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang rumusan masalah penelitian. Di katakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Tetapi perlu diketahui bahwa setiap penelitian harus merumuskan hipotesis.

Berdasarkan landasan teori dari kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>01</sub> Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2022.
- H<sub>a1</sub> Terdapat pengaruh yang signifikan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2022.
- H<sub>02</sub> Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *ReturnOn Assets* (ROA) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah periode 20189-2022.
- H<sub>a2</sub> Terdapat pengaruh pengaruh yang signifikan *ReturnOn Assets* (ROA) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2022.

- H<sub>03</sub> Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *NonPerforming Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2022.
- H<sub>a3</sub> Terdapat pengaruh yang signifikan *NonPerforming Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2022.
- H<sub>04</sub> Tidak terdapat pengaruh secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *ReturnOn Assets* (ROA) dan *NonPerforming Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2022.
- H<sub>a4</sub> Terdapat pengaruh secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *ReturnOn Assets* (ROA) dan *NonPerforming Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2022.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Waktu penelitian mulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan.<sup>i</sup> Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Berikut penjelasan atas populasi dan sampel yaitu:

##### 1. Populasi

Menurut Kuncoro populasi merupakan beberapa kelompok elemen yang terdiri dari objek, transaksi atau peristiwa yang dikaji untuk dijadikan sebagai objek kajian penelitian. Besarnya populasi yang akan dikaji dalam penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>ii</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah

laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah dalam 4 tahun dari 2019-2022.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).<sup>iii</sup>Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel.<sup>iv</sup>

Oleh karena itu sampel penelitian adalah laporan keuangan perbankan bulanan dari populasi dalam 4 tahun dari 2019-2022 atau jumlah sampel sebanyak 48 (4 tahun x 12 bulan) yang publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diambil dari 14 unit Bank Umum Syariah di Indonesia statistik laporan keuangan tahun 2019-2022 dan data yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia dari tahun 2019-2022.

## D. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan oleh peneliti ada dua sumber yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber asli lapangan atau lokasi.<sup>v</sup> Jenis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan data statistik Perbankan Syariah. Adapun data yang diambil adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *ReturnOn Assets* (ROA) dan *NonPerforming Financing* (NPF). Dan dari website resmi Bank Indonesia dengan situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) mengambil data tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia pada Statistik Perbankan Syariah tahun 2019-2022 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan mengumpulkan data berupa data inflasi tahun 2019-2022 ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 23 sebagai alat hitung. Dalam menganalisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan suatu data dilihat dari rata-rata nilai (mean), standar deviasi varian, maksimum, minimum, maksimal, sum, kurtosis, dan *skewness*. Analisis ini untuk melihat bagaimana kesesuaian variabel yang diteliti dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>vi</sup> Pada penelitian ini data dilihat dari minimum, maksimum, mean, standar deviasi.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas juga menggunakan uji *kolmogrov smirnov*. Uji *kolmogrov smirnov* merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. *Kolmogrov smirnov* dapat dilakukan dengan melihat signifikan dengan ketentuan uji normalitas sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka berdistribusi tidak normal.

## 3. Pengujian Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu melihat adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua

variabel yang menjelaskan garis regresi. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menguji.<sup>60</sup> Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat NPF dan DPK terhadap profitabilitas. Persyaratan yang harus ada dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari uji ini adalah jika nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ( $tolerance > 0,1$ ).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residul yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Metode uji Heteroskedastisitas yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah metode grafik. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

---

<sup>60</sup> Rukiah, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Return On Asset Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.*

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam uji autokorelasi digunakan bantuan SPSS. Deteksi adanya autokorelasi dengan melihat adanya besaran Drubin Watson yang secara umum dapat di ambil patokan.

- 1) Adanya D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

## 4. Uji Hipotesis

### a. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t akan menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 2.5 pada tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Perhitungan semua koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} < t_{tabel}$   
: nilai signifikansi  $> 0,05$ .

2)  $H_0$  ditolak :  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

: nilai signifikansi  $< 0,05$ .

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha$ -50%) dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

1)  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2)  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Adapun regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu DPK, ROA dan NPF pada pembiayaan *musyarakah* Bank Umum Syariah dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = pembiayaan *musyarakah*

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien korelasi berganda

$X_1$  = DPK

$X_2$  = ROA

$X_3$  = NPF

$e$  = *Standard Error*

f. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah uji yang mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen atau dengan kata lain untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dan untuk mengetahui besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya digunakan *adjusted R2*. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Bank Syariah (BUS) di Indonesia

##### 1. Sejarah Perkembangan Bank Umum Syariah Di Indonesia

Bank umum syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang di keluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.<sup>61</sup> Bank Umum Syariah disebut juga dengan *Full branch*, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.

Bank umum syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional atau bank sendiri bukan anak perusahaan bank konvensional, sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan laporan kepada pihak lain seperti Bank Indonesia, Dirjen pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah. Kegiatan Bank Umum Syariah (BUS) secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu penghimpunan dana pihak ketiga atau

---

<sup>61</sup> Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana,2020), Hlm, 9.

dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank.

Bank umum syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan atau *fee* atau komisi. Berdasarkan data statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan tahun 2021 yang termasuk ke dalam bank umum syariah ada 12 bank, yaitu: PT. Bank Aceh Syariah PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, dan PT. Bank Syariah Indonesia.<sup>62</sup>

Bank Umum Syariah (BUS) menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan antara lain giro wadiah, tabungan Mudharabah, deposito mudharabah, dan produk pendanaan lainnya yang diperoleh sesuai dengan syariat islam. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan akad Wadiah dan mudharabah. Dengan menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah Akan membayarkan biaya dalam bentuk bonus untuk akad wadiah dan bagi hasil untuk akad Mudharabah.

---

<sup>62</sup> *Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, Diakses Melalui Wwww.Ojk.Go.Id.*

Bank Umum Syariah (BUS) perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang Membutuhkan dana, agar tidak terjadi idle fund. BUS dapat menyalurkan dananya dalam Bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan aktivitas.

Bank Umum Syariah (BUS) juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu Transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas Pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan *fee* dan komisi.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:<sup>63</sup>

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadia<sup>63</sup> atau akad lain yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, musyarakah dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah,

---

<sup>63</sup> Sutan Remi Shahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2014),Hlm.102.

- 4) Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.

## **2. Visi dan Misi Bank Umum Syariah**

### **a. Visi**

Visi Bank Umum Syariah adalah terwujudnya sistem perbankan yang sehat dan kuat dengan prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna terciptanya masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual, dan menjadi Bank Syariah terkemuka yang memberikan manfaat bagi Masyarakat Daerah.

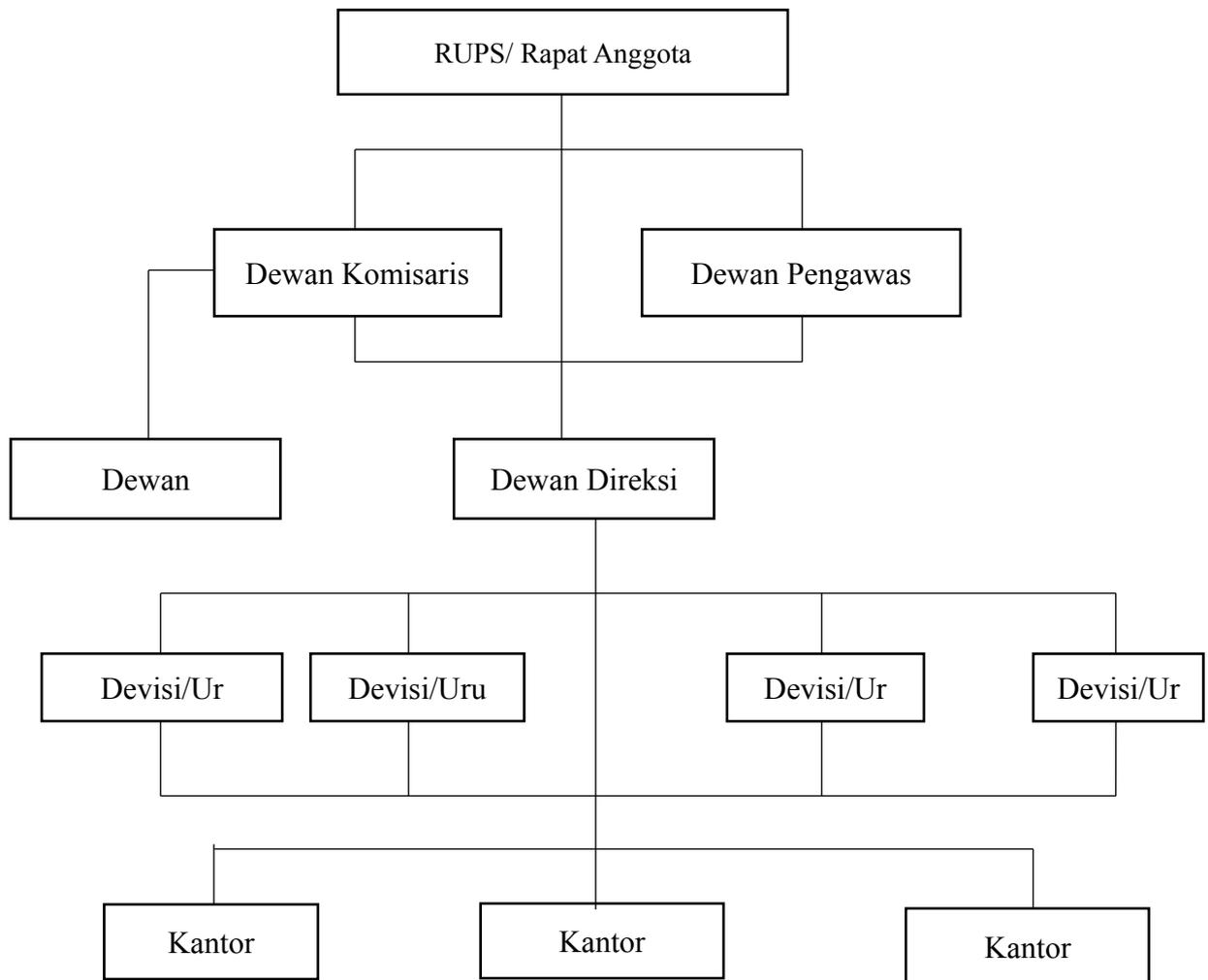
### **b. Misi**

Menyediakan produk dan layanan perbankan syariah inovatif yang memuaskan bagi seluruh pemangku kepentingan Mewujudkan kondisi kerja yang kondusif untuk berkarir secara professional, berkembang secara sehat dan penuh pengabdian. Membangun kebersamaan dalam memberikan keuntungan dan manfaat optimal bagi pembangunan daerah dan kemakmuran ekonomi masyarakat.

## **3. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah**

Berikut adalah struktur organisasi Bank Umum Syariah di Indonesia:

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Bank Umum Syariah



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bersifat kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data yang diolah diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Berdasarkan data yang telah dipublikasikan tersebut peneliti mengambil laporan keuangan mulai bulan Januari 2018 sampai bulan Desember 2022 sebanyak 60 data bulanan. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data tentang penelitian, diantaranya yaitu dana pihak ketiga (DPK), *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF).

### 1. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak yang dimana masing-masing pihak memberikan distribusi dana untuk mencapai keuntungan bersama. Berikut tabel pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah pada tahun 2018-2022.

**Tabel IV.14 Perkembangan Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2022 (dalam Miliar Rupiah)**

Tahun \ Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	9,52	9,21	8,99	9,17
Februari	9,60	9,82	9,14	8,96
Maret	9,41	9,84	8,84	8,97

April	9,46	8,97	8,04	8,88
Mei	9,38	8,90	8,14	8,88
Juni	9,32	10,01	9,35	8,73
Juli	9,36	8,36	9,38	8,53
Agustus	9,35	8,43	8,86	8,38
September	9,99	9,31	8,81	8,52
Oktober	9,15	9,20	8,83	8,55
November	9,91	8,39	9,35	8,47
Desember	9,06	9,16	8,94	8,51

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## 2. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun luas, meliputi masyarakat individu maupun badan hukum. Berikut tabel Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2022.

**Tabel IV.15 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022 (Dalam Miliar Rupiah)**

Tahun \ Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	4,69	4,09	3,36	2,65
Februari	4,52	4,08	3,26	2,52

Maret	4,77	4	3,13	2,66
April	4,76	3,93	3,27	2,47
Mei	4,75	3,73	3,25	2,61
Juni	4,74	3,66	3,07	2,49
Juli	4,65	3,77	3,02	2,4
Agustus	4,57	3,68	3,14	2,59
September	4,53	3,72	2,93	2,5
Oktober	4,5	3,58	2,76	2,67
November	4,18	3,58	2,73	2,9
Desember	4,22	3,53	2,66	3,44

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### 3. Data *Retrun On Asset* (ROA)

*ReturnOn Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

**Tabel IV 16 Perkembangan *Retrun On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022 (dalam persen)**

Tahun Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	1,51	1,88	1,76	2,03
Februari	1,32	1,85	2,15	1,91
Maret	1,46	1,86	1,06	1,99
April	1,52	1,55	1,97	1,98
Mei	1,56	1,44	1,92	2,01
Juni	1,61	1,40	1,94	2,04
Juli	1,62	1,38	1,91	2,04
Agustus	1,64	1,36	1,88	2,04
September	1,66	1,36	1,87	2,07
Oktober	1,65	1,35	1,59	2,05
November	1,67	1,35	1,66	2,04
Desember	1,73	1,40	1,55	2,00

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

#### **4. *Non Performing Financing (NPF)***

*NonPerforming Financing (NPF)* merupakan rasio yang menunjukkan suatu keadaan dimana nasabah yang telah mengambil pembiayaan sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sebelumnya.

**Tabel IV 17 Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022 (dalam persen)**

Tahun \ Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	3,39	3,46	3,20	2,65
Februai	3,44	3,38	3,18	2,65
Maret	3,44	3,43	3,23	2,59
April	3,58	3,41	3,29	2,58
Mei	3,49	3,35	3,30	2,67
Juni	3,36	3,34	3,25	2,63
Juli	3,36	3,31	3,23	2,63
Agustus	3,44	3,30	3,25	2,64
September	3,32	3,28	3,19	2,57
Oktober	3,49	3,18	3,04	2,54
November	3,47	3,22	2,64	2,50
Desember	3,23	3,13	2,59	2,35

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

**Tabel IV.18 Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	48	2.40	4.77	3.5148	.77210
ROA	48	1.06	2.15	1.7206	.26827
NPF	48	2.35	3.58	3.1081	.35480
MUSYARAKAH	48	8.04	10.01	9.0485	.47998
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel IV.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah data DPK, ROA, NPF dan Pembiayaan Musyarakah masing-masing sebanyak 48 data penelitian. DPK memiliki nilai terendah sebesar 2,40 dan nilai tertinggi sebesar 4,77. Nilai rata-rata sebesar 3,5148 dengan standar deviasi sebesar 0,77210.

ROA memiliki nilai terendah sebesar 1,06 dan nilai tertinggi sebesar 2,15. Nilai rata-rata sebesar 1,7206 dengan standar deviasi sebesar 0,26827. NPF memiliki nilai terendah sebesar 2,35 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 3,58. Nilai rata-rata yaitu sebesar 3,1081 dengan standar deviasi sebesar 0,35480. Sedangkan Pembiayaan Musyarakah memiliki nilai terendah sebesar 8,04 dan nilai tertinggi sebesar 10,01. Nilai rata-rata sebesar 9,0485 dengan standar deviasi sebesar 0,47998.

## 2. Uji Normalitas

Tabel IV.19 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42302476
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.082
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel IV.6 di atas menunjukkan nilai *kolmogrov-Smirnov* adalah sebesar 0,200 yang mengindikasikan bahwa berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya (*asympt. Sig. 2-tailed*) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinearitas data dapat dilihat dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel IV.20 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.329	3.035
	ROA	.665	1.503
	NPF	.315	3.174
a. Dependent Variable: MUSYARAKAH			

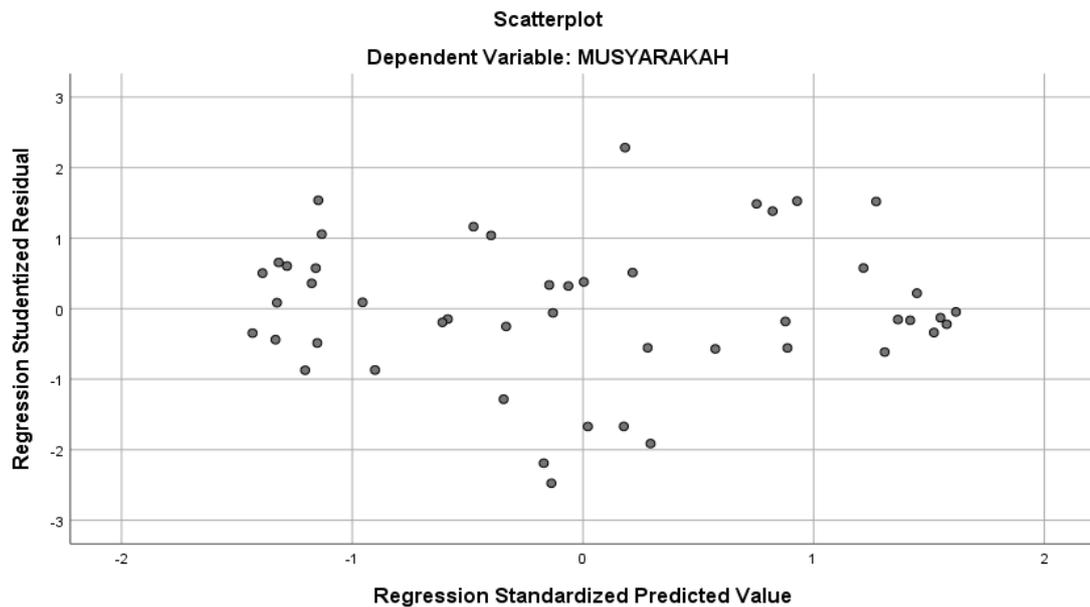
Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk DPK sebesar  $3,035 < 10$ . pada ROA sebesar  $1,503 < 10$  dan pada NPF sebesar  $3,174 < 10$ . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hasil uji tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan metode grafik. yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas.

Tabel IV.21 Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar IV.2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DWtest). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi.

Tabel IV.22 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.259	.41309	1.804
a. Predictors: (Constant). NPF. ROA. DPK					
b. Dependent Variable: MUSYARAKAH					

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel IV.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,804. Nilai tersebut terletak diantara -2 sampai dengan +2 ( $-2 < 1,804 < +2$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel secara parsial. berikut adalah hasil uji parsial:

**Tabel IV 23 Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.455	.993		7.508	.000
	DPK	.313	.136	.503	2.300	.026
	ROA	.075	.275	.042	.274	.785
	NPF	.118	.303	.087	.388	.700

a. Dependent Variable: MUSYARAKAH

Sumber: Hasil *Output*SPSSversi23

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df=n-k-1$  atau  $48-2-1=45$ , maka dapat diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.679. uji parsial ( uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Musyarakah.

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk DPK diketahui nilai  $t_{hitung} (2.300) > t_{tabel} (1.679)$  artinya  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Musyarakah secara parsial.

2) Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk ROA diketahui nilai  $t_{hitung} (0.274) < t_{tabel} (1.679)$  artinya  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Musyarakah secara parsial.

3) Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk NPF diketahui nilai  $t_{hitung} (0.388) < t_{tabel} (1.679)$  artinya  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Musyarakah secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji signifikansi simultan:

**Tabel IV.24 Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.320	3	1.107	6.485	.001 <sup>b</sup>
	Residual	7.508	44	.171		
	Total	10.828	47			

a. Dependent Variable: MUSYARAKAH
b. Predictors: (Constant), NPF, ROA, DPK

Sumber: Hasil *Output*SPSSversi23

Hasil uji simultan (uji f) berdasarkan tabel IV.10 di uji pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 6,485 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,812 ( $6,485 > 2,812$ ). Maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh DPK, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan Musyarakah secara simultan.

## 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda.

**Tabel IV.25 Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.455	.993		7.508	.000
	DPK	.313	.136	.503	2.300	.026
	ROA	.075	.275	.042	.274	.785
	NPF	.118	.303	.087	.388	.700

a. Dependent Variable: MUSYARAKAH

Sumber: Hasil *Output*SPSSversi23

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel IV.11 di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$PM = 7,455 + 0,313DPK + 0,075ROA + 0,118NPF + 0,993$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 7,455 artinya jika variabel DPK, ROA dan NPF nilai 0. maka Pembiayaan Musyarakah (PM) nilainya 7,455.
- b. Koefisien DPK sebesar 0,313 artinya apabila variabel DPK naik 1 miliar maka variabel Pembiayaan Musyarakah (PM) naik sebesar 31,3%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DPK dengan Pembiayaan Musyarakah (PM).
- c. Koefisien ROA sebesar 0,075 artinya apabila variabel ROA meningkat 1 miliar maka variabel Pembiayaan Musyarakah (PM) naik sebesar 7,5%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan Pembiayaan Musyarakah (PM).
- d. Koefisien NPF sebesar 0.118 artinya apabila variabel NPF meningkat 1 miliar maka variabel Pembiayaan Musyarakah (PM) naik sebesar 11,8%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPF dengan Pembiayaan Musyarakah (PM).

## 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel IV.26 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.259	.41309	1.804
a. Predictors: (Constant). NPF. ROA. DPK					
b. Dependent Variable: MUSYARAKAH					

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,307 artinya DPK, ROA, dan NPF mampu menjelaskan variabel Pembiayaan Musyarakah sebesar 30,7% sedangkan sisanya 69,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang peneliti uji dari judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Musyarakah* Pada Bank Umum Syariah”. DPK, ROA, dan NPF mampu menjelaskan variabel Pembiayaan Musyarakah sebesar 30,7% sedangkan sisanya 69,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

##### **1. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Musyarakah**

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk DPK diketahui nilai  $t_{hitung}(2,300) > t_{tabel}(1,679)$  dan nilai  $sig. < 0,05$  ( $0,02 < 0,05$ ). Menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 miliar DPK maka akan meningkatkan Pembiayaan Musyarakah sebesar 31,3%, artinya  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Musyarakah secara parsial.

Meningkatnya DPK berarti meningkat pula pembiayaan musyarakah. Jika terjadi penurunan DPK berarti menurun pula pembiayaan musyarakah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK merupakan sumber pendanaan bank syariah yang paling utama. Bank Umum Syariah dalam membiayai suatu pembiayaan *musyarakah* perlu

melihat banyaknya dana yang terdapat dalam bank syariah tersebut. dan dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana yang dikumpulkan oleh bank umum syariah. Dengan terkumpulnya dana pihak ketiga dalam jumlah banyak. bank umum syariah juga bisa mengeluarkan pembiayaan *musyarakah* dengan jumlah banyak.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lia Budiarti yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada PT BPRS Suriyah Cilacap.

## 2. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk ROA diketahui nilai  $t_{hitung} (0,274) < t_{tabel} (1,679)$  dan nilai  $sig.> 0,05 (0,78>0,05)$ . Menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 miliar ROA maka akan meningkatkan Pembiayaan Musyarakah sebesar 7,5%. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Musyarakah secara parsial.

Semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh Bank. maka semakin besar pula pendapatan Bank dan semakin besar pula tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah kepada nasabah. semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh bank. maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan pendapatan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen. terutama dengan pembiayaan *musyarakah*.

### 3. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk NPF diketahui nilai  $t_{hitung} (0,388) < t_{tabel} (1,679)$  dan nilai  $sig. > 0,05 (0,70 > 0,05)$ . Menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 miliar NPF maka akan meningkatkan Pembiayaan Musyarakah sebesar 11,8%. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Musyarakah secara parsial.

Semakin besar rasio NPF maka semakin besar pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Begitu pula sebaliknya, jika NPF semakin kecil maka semakin kecil juga resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dalam hal ini setelah pembiayaan diberikan, maka pihak bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Sementara itu, rapuhnya dunia perbankan antara lain diakibatkan oleh proporsi kredit atau pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) yang besar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang seharusnya, yaitu NPF tidak berpengaruh pada pembiayaan Musyarakah yang artinya Bank Umum Syariah minim dari pembiayaan yang bermaslah atau kredit macet, sehingga pembiayaan musyarakah dapat disalurkan dengan stabil kepada mudharib. NPF yang tinggi maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan, yaitu berupa penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan karena semakin tinggi

tingkat NPF, bank akan lebih berhati-hati dan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu taniantari nur Jannah yang menyatakan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan Musyarakah.

#### 4. Pengaruh DPK, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan Musyarakah

Hasil analisis menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 6,485 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,812 ( $6,485 > 2,812$ ). Maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh DPK, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan Musyarakah secara simultan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rizki Dwi Haryanti, Titin Agustin Nengsih, Bambang Kurniawan yang menyatakan bahwa secara simultan rasio FDR, DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum syariah Indonesia.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penggunaan data yang digunakan yaitu hanya menggunakan data bulanan dari tahun 2019-2022.
2. Keterbatasan dalam menggunakan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 3 variabel independen, sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen.
3. Keterbatasan tenaga, waktu dan pengetahuan peneliti dalam

penyempurnaan dari hasil penelitian ini.

4. Keterbatasan dalam pengolahan data penelitian

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan pembahasan mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Musyarakah* Pada Bank Umum Syariah”. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh DPK terhadap Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial. Karena diketahui nilai  $t_{hitung} (2,300) > t_{tabel} (1,679)$  artinya  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial karena diketahui nilai  $t_{hitung} (0,274) < t_{tabel} (1,679)$  artinya  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak
3. Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial karena diketahui nilai  $t_{hitung} (0,388) < t_{tabel} (1,679)$  artinya  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.
4. Terdapat pengaruh DPK, ROA, dan NPF terhadap Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan. Karena  $F_{hitung}$  sebesar 6,485 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,812 ( $6,485 > 2,812$ ). Maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima.

#### B. Implikasi

Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Musyarakah* Pada Bank Umum Syariah. Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta komprehensif maka penulis menyarankan beberapa hal antara lain:

3. Untuk tetap menjaga kinerja perbankan syariah di Indonesia. agar nasabah menginvestasikan dananya pada Bank Umum Syariah maka yang harus dilihat yaitu bank dapat meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) karena semakin besar dana yang dihimpun maka semakin besar juga tingkat keuntungan bank.
4. Bagi civitas akademika dapat menambahkan informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian penelitian.
5. Bagi investor agar menanamkan modalnya di Bank Syariah. sehingga pihak bank mampu menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.
6. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 penelitian. diharapkan peneliti berikutnya dapat meneliti dengan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga akan menambah jumlah sampel.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. serta dapat menjadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penelitian sejenis. kiranya peneliti ini dapat memberikan inspirasi dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap Aktiva Produktif.

3. Penelitian ini bermaksud untuk menambah ilmu pengetahuan dalam hal pengaruh bagi hasil. dana pihak ketiga terhadap pembiayaan musyarakah pada perbankan syariah di indonesia. Serta menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Adiwarman A. Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Andri Soemitra. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Dwi Swikyo. (2010). *Kompilasi Tafsiran Ayat Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syari'ah*. cet. 2. Jakarta: Kencana.
- Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'I Antoni. (1992). *Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke 3. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardani. (2012). *Fiqih Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutan Remi Sjahdeini. (2014). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Veithzal Rivai. (2008). *Islamic Management Teori*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

### Sumber Jurnal

- Ahmad M Ryad & Yupi Yuliwati. (2017). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk). *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Non Performing Finance (NPF)* Terhadap Pembiayaan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Volume5 (3).
- Benazir Octaviana. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudhrabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Jurnal* 2017

- Cempaka Mulya Sapudwi. Dedi Rusdi. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK). *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2023
- Debbi Chyntia Ovami. Ayu Azillah Thohari. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *NonPerforming Financing* Terhadap Pembiayaan *Musyarakah*. Vol.3. No. 1 2018
- Farida Citra Dewi. Heikal Muhammad Zakaria. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan LDR Terhadap ROA Pada Perbankan. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*. Vol 10 No. 2 Tahun 2021
- Jamilah Wahidawati. (2016). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Volume 5 (4).
- Lina Probowati. Faqih Nabhan. *Peran Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam mengendalikan *Liquidity Risk*. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* Vol. 5. No. 2. Desember 2021
- Rifqi khuamirotun Nafis. Heri Sudarsono. (2021). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Volume 7 (01)
- Riska Ridwanti. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Rukiah. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga. *Capital Adequacy Ratio*. *Non Perfor- Ming Financing* Dan *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syari'ah Di Indonesia". *Journal of International Conference On Religion. Humanity and Development*
- Rizki Dwi Haryanti. Titin Agustin Nengsih. Bambang Kurniawan Bambang Kurniawan. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia*. UIN STS Jambi. *Jurnal* 2022
- Siti Anisyah Kusmyati. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Return On Asset (ROA)*. *NonPerforming Finance (NPF)* terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017.
- Taniantari Nur Jannah dan Novi Primitasari. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah di Indonesia 2017-2021*. *journal of financial economics & investment*. Vol.3. No.01. Januari 2023.hlm 47.

### **Sumber Skripsi**

Lia Budiarti. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk). ReturnOn Asset (Roa) Dan NonPerforming Financing (Npf) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Di Pt Bprs Suryah Cilacap*. Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali. Skripsi 2021

Nanda Rahmi. "Pengaruh *FinancingTo Deposit Ratio* (FDR) dan *NonPerforming Financing* Terhadap *ReturnOn Asset* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia" (Skripsi. IAIN PadangSidempuan. 2018

Yulita sari. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2022*. IAIN Curup. Skripsi. 2023

### **Sumber Web**

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Arvy Alfina  
Tempat/ Tanggal Lahir : Lingga tiga, 15 Oktober 2001  
NIM : 1940100125  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Alamat : Jl. Sawit Perumahan Husada Permai  
Nomor Handphone/ WA : 0822-9476-1562  
Nama Ayah : Rasmiono  
Nama Ibu : Sudriana  
Anak ke : 1 dari 2 Bersaudara  
Motto Hidup : Jangan pernah takut jatuh karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh

### **Pendidikan**

SD Swasta Cisadane Mandiri : Tamat Tahun 2013  
SMP Negeri 1 Ujung Padang : Tamat Tahun 2016  
SMA Negeri 2 Ransel : Tamat Tahun 2019

		MUSYARAKAH		
Tahun	2019	2020	2021	2022
Bulan				
Januari	9,52	9,21	8,99	9,17
Februari	9,6	9,82	9,14	8,96
Maret	9,41	9,84	8,84	8,97
April	9,46	8,97	8,04	8,88
Mei	9,38	8,9	8,14	8,88
Juni	9,32	10,01	9,35	8,73
Juli	9,36	8,36	9,38	8,53
Agustus	9,35	8,43	8,86	8,38
September	9,99	9,31	8,81	8,52
Oktober	9,15	9,2	8,83	8,55
November	9,91	8,39	9,35	8,47
Desember	9,06	9,16	8,94	8,51

		2019	2020	2021	2022
<b>DPK</b>	Januari	4,69	4,09	3,36	2,65
	Februari	4,52	4,08	3,26	2,52
	Maret	4,77	4	3,13	2,66
	April	4,76	3,93	3,27	2,47
	Mei	4,75	3,73	3,25	2,61
	Juni	4,74	3,66	3,07	2,49
	Juli	4,65	3,77	3,02	2,4
	Agustus	4,57	3,68	3,14	2,59
	September	4,53	3,72	2,93	2,5
	Oktober	4,5	3,58	2,76	2,67
	November	4,18	3,58	2,73	2,9
	Desember	4,22	3,53	2,66	3,44

ROA (X3)				
Tahun	2019	2020	2021	2022
Bulan				
Januari	1,51	1,88	1,76	2,03
Februari	1,32	1,85	2,15	1,91
Maret	1,46	1,86	1,06	1,99
April	1,52	1,55	1,97	1,98
Mei	1,56	1,44	1,92	2,01
Juni	1,61	1,4	1,94	2,04
Juli	1,62	1,38	1,91	2,04
Agustus	1,64	1,36	1,88	2,04
September	1,66	1,36	1,87	2,07
Oktober	1,65	1,35	1,59	2,05
November	1,67	1,35	1,66	2,04
Desember	1,73	1,4	1,55	2

			NPF (X4)	
Tahun	2019	2020	2021	2022
Bulan				
Januari	3,39	3,46	3,2	2,65
Februai	3,44	3,38	3,18	2,65
Maret	3,44	3,43	3,23	2,59
April	3,58	3,41	3,29	2,58
Mei	3,49	3,35	3,3	2,67
Juni	3,36	3,34	3,25	2,63
Juli	3,36	3,31	3,23	2,63
Agustus	3,44	3,3	3,25	2,64
September	3,32	3,28	3,19	2,57
Oktober	3,49	3,18	3,04	2,54
November	3,47	3,22	2,64	2,5
Desember	3,23	3,13	2,59	2,35

NPF  
(X4)

Tahun	2019	2020	2021	2022
Bulan				
Januari	3,39	3,46	3,2	2,65
Februai	3,44	3,38	3,18	2,65
Maret	3,44	3,43	3,23	2,59
April	3,58	3,41	3,29	2,58
Mei	3,49	3,35	3,3	2,67
Juni	3,36	3,34	3,25	2,63
Juli	3,36	3,31	3,23	2,63
Agustus	3,44	3,3	3,25	2,64
September	3,32	3,28	3,19	2,57
Oktober	3,49	3,18	3,04	2,54
November	3,47	3,22	2,64	2,5
Desember	3,23	3,13	2,59	2,35

### Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	48	2.40	4.77	3.5148	.77210
ROA	48	1.06	2.15	1.7206	.26827
NPF	48	2.35	3.58	3.1081	.35480
MUSYARAKAH	48	8.04	10.01	9.0485	.47998
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42302476
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.082
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

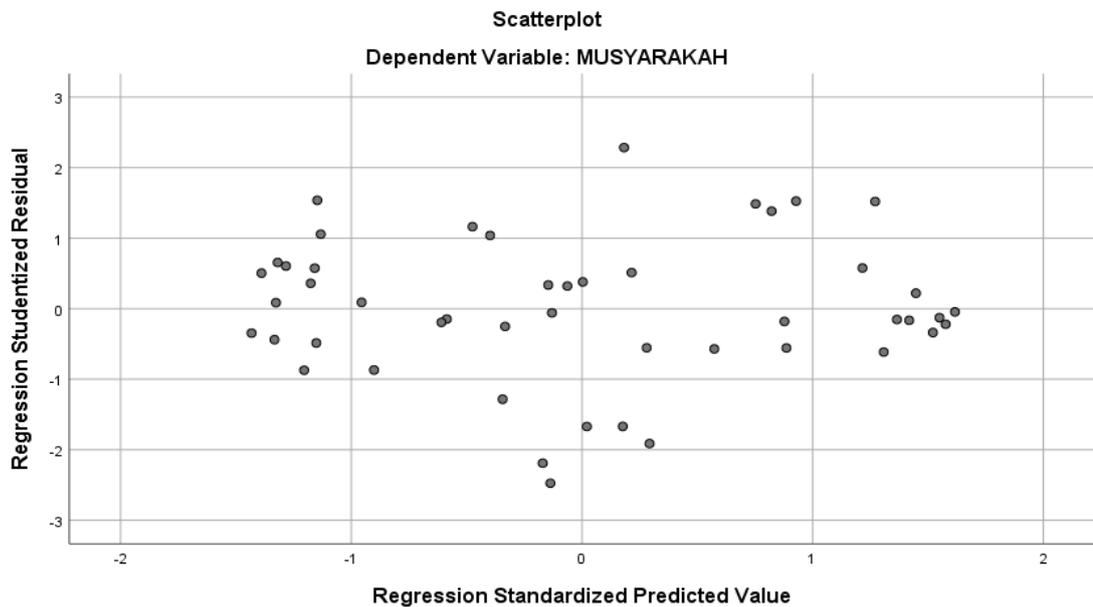
### Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.329	3.035
	ROA	.665	1.503
	NPF	.315	3.174

a. Dependent Variable: MUSYARAKAH

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

## Heterokedastisitas



## Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.259	.41309	1.804
a. Predictors: (Constant). NPF. ROA. DPK					
b. Dependent Variable: MUSYARAKAH					

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

## Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.455	.993		7.508	.000
	DPK	.313	.136	.503	2.300	.026
	ROA	.075	.275	.042	.274	.785
	NPF	.118	.303	.087	.388	.700
a. Dependent Variable: MUSYARAKAH						

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

### Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.320	3	1.107	6.485	.001 <sup>b</sup>
	Residual	7.508	44	.171		
	Total	10.828	47			
a. Dependent Variable: MUSYARAKAH						
b. Predictors: (Constant). NPF. ROA. DPK						

Sumber: Hasil *Output*SPSSversi23

### Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.455	.993		7.508	.000
	DPK	.313	.136	.503	2.300	.026
	ROA	.075	.275	.042	.274	.785
	NPF	.118	.303	.087	.388	.700
a. Dependent Variable: MUSYARAKAH						

Sumber: Hasil *Output*SPSSversi23

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.259	.41309	1.804
a. Predictors: (Constant). NPF. ROA. DPK					
b. Dependent Variable: MUSYARAKAH					

Sumber: Hasil *Output*SPSSversi23



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3988 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/07/2023 04 April 2023  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;  
1. Dr. Rukiah, S.E.,M.Si : Pembimbing I  
2. Samsuddin Muhammad, S.E.,M.Si : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama :SITI ARVY ALFINA  
NIM :1940100125  
Program Studi :Perbankan Syariah  
Judul Skripsi :Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.